

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP INSIDEN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN

The Relationship Level Knowledge and Personal Hygiene Against Pediculosis Capitis Incidence Rate in Pondok Pesantren

Meta safila pramadena, *Nur Hayani, *Safari Wahyu Jatmiko, *Sri Wahyu Basuki

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Dosen, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Sri Wahyu Basuki. Alamat email: swb191@ums.ac.id

ABSTRAK

Pediculosis capitis sering mengenai anak usia sekolah 15% dan meluas di lingkungan hidup yang padat seperti pondok pesantren. Di negara berkembang prevalensinya 35%. Pengetahuan yang baik tentang pedikulosis kapitis dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencegah penyakit sehingga menurunkan risiko kejadian pedikulosis kapitis. Peneliti menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden Pedikulosis Kapitis di salah satu pondok pesantren Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi observasional analitik dengan desain penelitian cross-sectional dan dilakukan pada bulan November 2019 di asrama Pondok Pesantren tersebut. Besar subjek penelitian adalah 82 responden dengan teknik yaitu purposive sampling. Berdasarkan analisis bivariate dengan uji chi square tingkat pengetahuan terhadap pedikulosis kapitis didapatkan nilai $p = 0,017$ dan personal hygiene terhadap pedikulosis kapitis didapatkan $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan analisis multivariat dengan uji regresi logistic didapatkan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden pedikulosis kapitis. Nilai r square yaitu 0,163. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden pedikulosis kapitis.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan , personal hygiene, pedikulosis kapitis

ABSTRACT

Capitis pediculosis often affects 15% of school-age children and is widespread in crowded environments such as boarding schools. In developing countries the prevalence is 35%. Good knowledge of capitis pediculosis can influence a person's behavior to prevent disease thereby reducing the risk of pediculosis capitis. Researchers analyzed the relationship of the level of knowledge and personal hygiene to the incidence of capitis pediculosis in one of the Karanganyar boarding schools. This research uses analytic observational study research method with cross-sectional research design and conducted in November 2019 at the boarding school dormitory. The subjects were 82 respondents with a technique that is purposive sampling. Based on bivariate analysis with chi square test the level of knowledge of capitis pediculosis obtained $p = 0.017$ and personal hygiene against capitis pediculosis obtained $p = 0.014$ ($p < 0.05$) and multivariate analysis with logistic regression test obtained p value = 0.016 ($p < 0, 05$) means that there is a relationship between the level of knowledge and personal hygiene against pediculosis capitis incident. The value of r square is 0.163. then it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and personal hygiene against the incidence of pediculosis capitis.

Keywords: Level Of Knowledge, Personal Hygiene, Pediculosis Capitis

PENDAHULUAN

Pediculosis kapitis adalah salahsatu klasifikasi dari pedikulosis yaitu infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh *Pediculus*. Parasite yang menyebabkan pedikulosis kapitis adalah *Pediculus humanus var.capitis* (Anggraini & Anum, 2018). *Pediculus humanus var.capitis* merupakan ektoparasit yang obligat pemakan darah (Hardiyanti & Kurniawan, 2015).

Di negara berkembang seperti Malaysia prevalensinya 35%, sedangkan di Indonesia diperkirakan 15% anak usia sekolah mengalami infestasi penyakit ini (Novatria *et al.*, 2019). Pada penelitian di sebuah pondok pesantren di Yogyakarta didapatkan sebesar 71,3% santri yang mengalami *Pediculosis capitis*. Prevalensi pedikulosis kapitis di Panti Asuhan satu di Sumatera Barat yang menunjukkan dari 69 orang anak asuh, terdapat 58% menderita pedikulosis kapitis. Penelitian lainnya dari Jember melaporkan dari 287 sampel di Pondok

Pesantren Miftahul Ulum, terdapat 214 (74,6%) positif pedikulosis kapitis (Putri *et al.*, 2019).

Kutu rambut banyak menyerang anak sekolah yang tinggal di asrama karena banyak faktor pendukung terinfeksi kutu. Penyebaran kutu kepala dapat melalui transmisi langsung yaitu kontak kepala orang yang terinfeksi dengan orang yang sehat. Transmisi tidak langsung bisa di dapat dari barang yang sudah terkontaminasi yang di pakai bersama seperti sisir, topi, handuk, bantal, kasur dan kerudung (Nihayah & Armiyanti, 2018).

Tingginya kejadian pedikulosis kapitis pada anak sekolah di Afrika salah satunya disebabkan belum tersedianya informasi tentang ektoparasit secara sistematis di lingkungan sekolah (Akhmad & Menaldi, 2012). Penyebaran pediculosis capitis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosio-ekonomi, tingkat pengetahuan, personal hygiene yang buruk, kepadatan tempat

tinggal serta karakteristik individu seperti umur, panjang rambut dan tipe rambut (Hardiyanti & Kurniawan, 2015). Faktor pengetahuan dan perilaku personal hygiene memiliki peranan yang besar terhadap kejadian pedikulosis kapitis (Mitriani *et al.*, 2017). Hal ini terjadi dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat misalnya di asrama dan di panti asuhan (Anggraini & Anum, 2018). Salah satu sekolah asrama terbanyak di Indonesia berupa pesantren (Setyoasih & Suryani, 2016).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan (Hardiyanti & Kurniawan, 2015). Hal ini terdapat pada penelitian yang dilakukan Yulianti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian pedikulosis capitis. Tindakan pencegahan penularan pedikulosis kapitis

dapat dilaksanakan dengan baik dan benar apabila memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut (Mitriani *et al.*, 2017). Pada penelitian di sebuah pondok pesantren daerah Tegal menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Personal Hygiene terhadap *pediculus humanus var.capitis* (Akhmad & Menaldi, 2012).

METODE

Metode penelitian studi observasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden pedikulosis kapitis.

Waktu penelitian pada bulan November 2019 yang sebelumnya telah dinyatakan lolos etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor : 1.485 / XII / HREC/ 2019

Sampel penelitian adalah santri di asrama Pondok Pesantren Tahfizh Quran Nurul Iman Hidayatullah, Karanganyar. yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *konsekutive sampling*. Besar sampel di hitung menggunakan rumus dan ditambah dengan 10% untuk menghindari adanya sampel yang drop out, hasilnya sebanyak 82 sampel

Pengambilan data tingkat pengetahuan, *personal hygiene* dan kejadian pedikulosis kapitis menggunakan kuesioner responden mengisi yang diketahui mengenai penyakit pedikulosis kapitis meliputi pengertian, etiologi, morfologi, daur hidup, faktor resiko, cara penularan, gejala, komplikasi dan pengobatan, tentang kebersihan diri dan penularan kejadian pedikulosis kapitis. Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat jika memenuhi persyaratan dilakukan analisis multivariat regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 82 santri yang memenuhi kriteria restriksi penelitian, dengan karakteristik seperti dalam tabel 1

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah (%)
Tingkat pengetahuan	
Kurang baik	21 (25,6%)
Baik	61 (74,4%)
Personal hygiene	
kurang	17 (20,7%)
Baik	65 (79,3%)
Kejadian Pedikulosis Kapitis	
Ya	52 (63,4%)
Tidak	30 (36,6%)

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 2. Analisis bivariat Tingkat pengetahuan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis.

Tingkat pengetahuan	Kejadian Pedikulosis Kapitis		Nilai p
	Ya	Tidak	
Kurang	18	3	0,014
Baik	34	27	
Total	52 (100%)	30 (100%)	

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswa dengan tingkat pengetahuannya baik dan mengalami infeksi pedikulosis kapitis. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,014$ artinya terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian pedikulosis kapitis (p value < 0,05).

Beberapa Santri yang berpengetahuan kurang baik masih belum mengetahui sepenuhnya mengenai lama daur hidup dari kutu rambut, cara penularan, komplikasi yang di timbulkan, bagaimana cara mengurangi risiko tertular yaitu dengan menghindari perilaku bertukar tetapi santri masih melakukan hal tersebut yang dapat menyebabkan transmisi tidak langsung. Secara statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan angka kejadian Pedikulosis kapitis pada santri Pondok pesantren. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sekolah Dasar X Sleman Yogyakarta tahun 2014 didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infestasi kutu dengan kejadian Pedikulosis kapitis dengan nilai $p = 0,009$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun tetap terkena Pedikulosis kapitis. Hal tersebut sering terjadi karena para santri yang masih berbagi dan saling meminjamkan barang yang meningkatkan risiko terjadinya Pedikulosis kapitis. Hal ini cukup berpengaruh terhadap angka kejadian Pedikulosis kapitis. sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak terkena pedikulosis kapitis. Hal ini dapat terjadi apabila santri tidak saling meminjam atau bertukar barang bersama teman dan tidak pernah tidur bersama dengan temannya atau teman satu kamar yang terkena pedikulosis kapitis, sehingga risiko untuk terkena pedikulosis kecil. Ketika dari salah satu anggota suatu kelompok terkena pedikulosis kapitis maka anggota lain akan memiliki risiko untuk terkena juga. Pengobatan secara individu, tetap akan memiliki risiko terkena pedikulosis

kapitis kembali apabila anggota lain tidak diobati dan masih terinfestasi.

Tingkat pengetahuan yang kurang dapat disebabkan kurangnya penyuluhan kesehatan mengenai pedikulosis kapitis. Meskipun memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan pengetahuan mengenai mencegah dan mengobati pedikulosis kapitis maka memiliki risiko untuk terinfestasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat antara *personal hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Pedikulosis Kapitis		Nilai p
	Ya	Tidak	
Kurang	15	2	0,017
Baik	37	28	
Total	52 (100%)	30 (100%)	

Sumber: Data primer, 2019

Pada tabel 3 dijelaskan masih banyak santri yang memiliki *personal hygiene* baik dan terinfeksi pedikulosis kapitis. Hal ini dikarenakan bertempat tinggal di asrama dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan melakukan aktivitas keseharian bersama-sama merupakan risiko penularan lebih

cepat. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,017$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* terhadap kejadian pedikulosis kapitis. p value $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat antara tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* terhadap insiden Pedikulosis Kapitis

Variabel	Nilai p	OR	R^2
Tingkat pengetahuan	0,067	3,588	0,163
<i>personal hygiene</i>	0,082	4,132	
Konstanta	0,016	0,035	

Sumber : Data primer, 2019

Hasil analisis tingkat pengetahuan baik dengan insiden pedikulosis ($p = 0,014$) dan *personal hygiene* (0,017). Pedikulosis kapitis merupakan suatu penyakit kulit kepala yang diakibatkan oleh infestasi ektoparasit obligat dan suka menghisap darah pada kulit kepala manusia (Fitzpatrick's, 2012).

Kekuatan hubungan dilihat dari nilai OR (Exp) yaitu pada tingkat pengetahuan yang kurang memiliki 3,5 kali lebih berisiko terkena pedikulosis kapitis dan *personal hygiene* yang kurang 4,1

kali lebih berisiko terkena pedikulosis kapitis dibanding *personal hygiene* yang baik.

Probabilitas terjadinya pedikulosis kapitis dapat diketahui dengan menggunakan nilai konstanta dan nilai koefisien untuk setiap variabel yang tertera pada tabel 6. Sehingga nilai probabilitas dapat diketahui dengan rumus (Sastroasmoro & Sofyan, 2014) :

$$p = 1/(1 + \exp (-y))$$

Keterangan :

p : Probabilitas untuk terjadinya pedikulosis kapitis

y : Konstanta + $a_1x_1 + \dots + a_nx_n$

a : Nilai koefisien

x : Nilai variabel bebas

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan prediksi probabilitas seseorang mengalami pedikulosis kapitis sebesar $p = 0,265$. Dengan demikian prediksi probabilitas terjadinya pedikulosis kapitis tanpa resiko adalah 0,26 atau 26%, sedangkan pada pedikulosis kapitis dengan resiko tingkat

pengetahuan yang kurang dan personal hygiene yang kurang baik didapatkan $p = 0,928$. Nilai r^2 yaitu 0,163 artinya tingkat pengetahuan dan personal hygiene mempengaruhi secara simultan terhadap angka kejadian Pedikulosis kapitis. Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta dapat menerapkan pengetahuan tentang pedikulosis kapitis maka akan membentuk perilaku atau tindakan untuk mencegah terjadinya Pedikulosis kapitis. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tambahan pengetahuan diharapkan dapat merubah perilaku menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara antara tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden pedikulosis kapitis di pondok pesantren.

Bagi institusi penulis menyarankan agar institusi sebaiknya memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri

dan penyakit pedikulosis kapitis karena pada asrama paling banyak kejadian tersebut.

Screening pedikulosis kapitis dan pengobatan masal untuk santri yang terinfestasi pedikulosis kapitis

Bagi pihak Pondok Pesantren untuk mengupayakan pembangunan pondok yang berwawasan mengenai kesehatan baik kesehatan santri maupun lingkungan asrama. Santri juga diharapkan untuk selalu melakukan pola hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad & Menaldi., 2012. prevalensi pedikulosis kapitis dan hubungan tingkat infestasi dengan karakteristik santri putri pesantren X, jakarta timur. *fakultas kedokteran universitas indonesia*, pp.1-15.
- Anggraini, & Anum, Q., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatra Barat. pp.131 -136.
- Azim, & Andrini, N., 2018. Perbandingan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis antara Anak Laki-Laki dengan Anak Perempuan di Pondok Pesantren

Al-Kautsar Medan. *ibnu Sina Biomedika* , 2(1), pp.72-79.

CDC, 2013. head lice. [online] available at : <https://www.cdc.gov/parasites/lice/head/index.html> [Accessed 28 Oktober 2019].

Goldsmith, L.A.et al., 2012. *Fitspatrick's Dermatology in General Medicine*. 8th ed. United States: The McGraw-Hill Companis.

Hardiyanti, N.I., 2016. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Satriwati Di pesantren Jabal An-Nur Al Islam kecamatan Teluk Belitung Barat Bandar Lampung. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas lampung.

Hardiyanti, N.I. & Kurniawan, 2015. Penatalaksanaan Pediculosis Capitis. 4(9), pp.47 - 52.

Mitriani, S., Rizona, F. & Ridwan, M., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pediculosis Capitis dengan Perilaku Pencegahan Pediculosis Capitis pada Santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(2), pp.26-36.

Nihayah, L. & Armiyanti, Y., 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis Capitis terhadap Kejadian pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *journal of agromedicine and medical sciences*, 4(2), pp.102-09.

- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novatria, Anwar, c. & Januar, R.S., 2019. Pengaruh Faktor Sanitasi terhadap Kejadian Pediculosis Kapitis di Panti Asuhan Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(2), pp.73 - 77.
- Nurmatialila, W., Widyawati & Utami, A., 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa SD N 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(3), pp.1081 - 1091.
- Putri, A., Argentina, & Azhar, M.B., 2019. Faktor Risiko pedikulosis di Panti Asuhan. *sriwijaya journal of medicine*, 2(3), pp.197 - 204.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S., 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Setyoasih, A. & Suryani, D., 2016. Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene dan infestasi Pediculus humanus var.capitis pada Santriwati Muhannadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *jurnal kedokteran dan kesehatan*, 12(2), pp.190 - 201.
- Sulistyo, I.d., 2012. *kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. jakarta: Salemba Medika.
- Wartolah, t.d., 2014. *kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. jakarta: Salemba Medika.